



Penerapan Terapi Distraksi Audiovisual (Menonton Video Kartun) Untuk Mengurangi Nyeri Perut Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Diagnosa Medis Gastroenteritis Di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri (Studi Kasus)

Arina Manaasyka^{1*}, Siti Aizah¹, Susi Erna Wati¹

¹ Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

***Email korespondensi:** arinamanasika51@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Gastroenteritis merupakan inflamasi pada daerah lambung dan intestinal yang dapat menyebabkan gangguan proses tumbuh kembang anak. Pada usia 3 -6 tahun, gastroenteritis sering terjadi karena anak mulai beraktivitas diluar tanpa penjagaan yang ketat dan kekebalan tubuh mereka belum sempurna. Masalah yang muncul pada Gastroenteritis pada anak adalah nyeri akut, karena reflek spasme otot perut yang menyebabkan nyeri perut. Salah satu terapi yang dapat diberikan pada anak dengan nyeri perut yaitu terapi distraksi audiovisual. Terapi distraksi audiovisual adalah mengalihkan perhatian anak keaktivitas yang disukai dimana penelitian ini dengan menonton video kartun seperti upin-ipin. Untuk mengetahui keefektivitasan penerapan terapi distraksi audiovisual untuk mengurangi nyeri perut pada anak usia 3-6 tahun dengan gastroenteritis. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah dua responden yang mengalami nyeri perut pada anak. Pengukuran skala nyeri menggunakan lembar observasi Wong Baker Face. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan rasa nyeri pada kedua subyek. Sebelum dilakukan terapi distraksi audiovisual dengan skala nyeri sedang, kemudian setelah penerapan terapi distraksi audiovisual menunjukkan skala nyeri ringan. Dapat disimpulkan bahwa terapi distraksi audiovisual berhasil untuk mengurangi nyeri perut pada anak usia 3-6 tahun dengan gastroenteritis. Penurunan ini terjadi karena terapi distraksi audiovisual yang mampu mengalihkan fokus anak dari rasa sakit pada objek visual yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak yang menyukai unsur-unsur seperti gambar, warna dan cerita pada film kartun animasi. Diharapkan teknik distraksi ini dapat dijadikan alternatif dirumah sakit khususnya diruang anak untuk minimalisir rasa nyeri pada anak yang mengalami nyeri perut.

Kata Kunci : Terapi Distraksi Audiovisual, Nyeri Perut, Gastroenteritis.

PENDAHULUAN

Anak didefinisikan sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun dan memiliki kebutuhan khusus, termasuk kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Damanik, 2020). Karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sempurna dan kebersihan yang belum optimal, anak-anak rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk gastroenteritis (Faradila, 2022). Gastroenteritis, atau muntah berak, merupakan infeksi saluran cerna yang umum terjadi pada anak usia

3–6 tahun, disebabkan oleh virus (rotavirus, adenovirus, norwalk) dan bakteri (*E. coli*, *campylobacter*) (Rizal, 2021).

Menurut WHO (2024), gastroenteritis menyerang lebih dari 1,7 miliar anak setiap tahun, dengan angka kematian mencapai 443.832 anak di bawah usia 5 tahun. Penyakit ini menjadi penyebab kematian kedua tertinggi pada anak balita akibat dehidrasi dan malnutrisi. Di Indonesia, prevalensi tertinggi ditemukan di Aceh dan Banten (10,2%). Di Jawa Timur, prevalensi diare pada balita mencapai 51,6%, dan di Kota Kediri tahun 2024 tercatat 3.755 kasus diare. Data dari RSM Ahmad Dahlan menunjukkan peningkatan kasus gastroenteritis dari 107 anak (2023) menjadi 216 anak (2024), lalu menurun menjadi 23 anak pada Januari–April 2025.

Infeksi terjadi akibat mikroba yang masuk ke tubuh, mengganggu penyerapan makanan, air, dan elektrolit melalui malabsorpsi dan hiperperistaltik usus. Akibatnya, muncul diare akut disertai spasme otot perut yang menyebabkan nyeri, bahkan disebut nyeri akut pada anak di bawah usia 3 bulan (Maharini, 2020). Nyeri merupakan keluhan utama pada anak dengan gastroenteritis. Jika tidak ditangani, nyeri dapat berdampak negatif terhadap fisik, emosi, perilaku, kognitif, dan psikologis anak, bahkan menyebabkan penolakan terhadap tindakan keperawatan yang memperburuk kondisi penyakit (Aquila, 2021). Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dengan analgetik dan rehidrasi, maupun non-farmakologis seperti teknik distraksi. Anak mudah dialihkan perhatiannya, sehingga distraksi efektif dalam mengurangi nyeri dengan mengalihkan fokus ke aktivitas menyenangkan seperti menonton kartun (Mohammad, 2022).

Distraksi audiovisual adalah metode untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit ke hal yang menyenangkan, seperti film kartun animasi yang menarik melalui gambar, warna, dan alur cerita (Martyo, 2022). Hasil penelitian Sanjaya (2022) menunjukkan bahwa terapi distraksi audiovisual menurunkan intensitas nyeri karena membuat anak lebih rileks dan tidak fokus pada rasa sakit.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin melakukan penelitian efektivitas terapi distraksi audiovisual (menonton video kartun) untuk mengurangi nyeri perut pada anak dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan diagnosa medis gastroenteritis di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri?

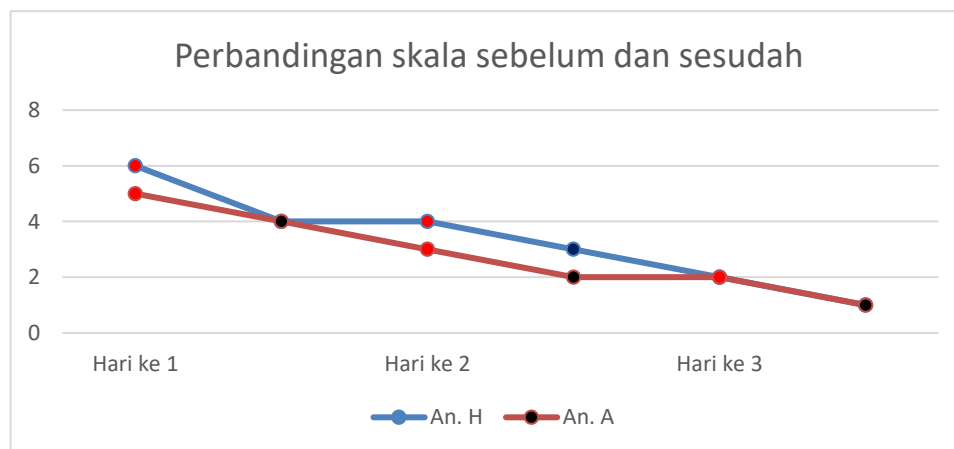
METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan metode studi. Lokasi penelitian ini di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Penelitian ini tentang Penerapan Terapi Distraksi Audiovisual (Menonton Video Kartun) Untuk Mengurangi Nyeri Perut Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Diagnosa Medis Gastroenteritis yang di laksanakan pada tanggal 12 Juni – 14 Juni 2025 pelaksanaan di lakukan 3 kali selama 3 hari. Subyek penelitian dalam studi kasus ini yaitu 2 responden anak usia 3-6 tahun yang mengalami masalah nyeri perut. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengajukan surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Selanjutnya, meminta persetujuan dan tanda tangan dari Kepala RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri terkait izin penelitian tersebut. Setelah itu, mengumpulkan data tentang Gastroenteritis di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri sekaligus menjelaskan maksud, tujuan, dan

jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah subjek penelitian ditemukan, mewawancarai subjek yang akan diteliti, mereka diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar informed consent sebagai tanda persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tingkat nyeri pada pasien dengan masalah nyeri perut sebelum dan sesudah menjalani terapi distraksi audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Skala Nyeri sebelum dan sesudah penerapan distraksi audiovisual



Berdasarkan tabel 1 diatas selama 3 hari perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual pada An.H mengalami skala nyeri menurun secara bertahap pada hari pertama skala nyeri 6 (sedang) menjadi 4 (sedang), hari kedua skala nyeri 4 (sedang) menjadi 3 (ringan), hari ketiga skala nyeri 2 (ringan) menjadi 1 (ringan) kemudian pada An.A hari pertama skala nyeri 5 (sedang) menjadi 4 (sedang), hari kedua skala nyeri 3 (ringan) menjadi skala nyeri 2 (ringan) dan hari ketiga skala nyeri 2 (ringan) menjadi 1 (ringan).

Pengurangan nyeri adalah kebutuhan dasar dan hak setiap anak. Metodenya terbagi menjadi dua, yaitu farmakologis (menggunakan obat) dan nonfarmakologis (tanpa obat), seperti relaksasi, hipnosis, guided imagery, pijat, terapi musik, distraksi, serta kompres hangat dan dingin (Yulfa, 2022).

Terapi bermain adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan karena dengan bermain anak bisa mengatasi perasaan tidak menyenangkan yang di rasakan namun harus tetap memperhatikan kondisi anak (Rahmawati, 2024). Distraksi yang dipilih adalah menonton video (audio visual) kartun/animasi hal ini dipilih karena Pada film kartun animasi terdapat unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton film kartun animasi. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton film kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri (Riska, 2020).

Penelitian ini membuktikan bahwa terapi distraksi audiovisual berperan penting dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak yang mengalami

gastroenteritis. Terlihat perubahan yang cukup jelas dari ekspresi anak yang sebelumnya tampak lemas dan tidak mau berinteraksi, menjadi lebih ceria dan mudah diajak bicara setelah menonton video kartun. Rangsangan visual dan suara yang menarik dapat mengaktifkan kedua sisi otak anak secara seimbang, sehingga mampu mengganggu aliran sinyal nyeri menuju otak. Oleh karena itu, kartun bukan hanya hiburan, tetapi juga alat bantu yang efektif dalam mengurangi persepsi nyeri secara fisiologis. Teknik distraksi audiovisual memberikan dampak positif dalam menurunkan skala nyeri pada kedua responden, An.H dan An.A, secara bertahap selama tiga hari intervensi. Penurunan skala nyeri yang konsisten dari kategori sedang ke ringan mencerminkan efektivitas pendekatan nonfarmakologis ini dalam membantu anak mengatasi rasa nyeri yang mereka alami akibat gastroenteritis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Siti & Dermawan (2020) menunjukkan hasil yang didapatkan pada subjek I nyeri yang dirasakan adalah skala nyeri 3 yaitu nyeri dengan kategori ringan dan pada subjek II nyeri yang dialami dengan skala nyeri 6 atau nyeri dengan kategori sedang, dengan menunjukkan pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun cukup efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan Fitri (2024), menunjukkan hasil penurunan tingkat nyeri yang signifikan di antara pasien anak setelah penerapan teknik gangguan audiovisual. Awalnya, 7 anak (43,8%) mengalami nyeri ringan, 6 anak (37,5%) mengalami nyeri ringan. Nyeri sedang, dan 3 anak (18,7%) mengalami nyeri parah. Pasca intervensi, 15 anak (93,8%) melaporkan nyeri ringan, 1 anak (6,2%) melaporkan nyeri sedang, dan tidak ada yang melaporkan nyeri parah.



Gambar 1. Dokumentasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan studi kasus penelitian yang dilakukan di RSM Ahmad

Dahlan Kota Kediri mengenai perubahan tingkat nyeri pada pasien nyeri sebelum dilakukan dan setelah dilakukan Terapi Teknik Distraksi Audiovisual (menonton video kartun) menunjukkan perubahan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual (menonton video kartun) pada An.H dan An.A pada tingkat nyeri sedang.
2. Tingkat nyeri setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual (menonton video kartun) pada An.H dan An.A pada tingkat nyeri ringan.
3. Teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan skala nyeri pasien dengan gastroenteritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aquila, T. (2021). Nursing In Acute Gastro Enteritis (GEA) Children with Hospitalization Anxiety in The Fulfillment of Security Needs. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Damanik, S. (2020). *Buku materi pembelajaran keperawatan anak universitas kristen indonesia*.
- Faradilla. (2022, Februari). "Ketahui Penyakit Infeksi Yang Sering Menyerang Anak-Anak." 10 Penyakit Infeksi Sering Terjadi Pada Anak-Anak, Orangtua Harus Tahu. 1-3.
- Maharini, Y. P. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastroenteritis Akut Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan. *Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Martyo, R. (2022). Penerapan teknik distraksi menonton kartun edukasi untuk menurunkan skala nyeri pada anak usia 1 - 7 tahun saat tindakan invasif (injeksi) di rsud jend. Ahmad yani metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(3).
- Mohamad, R. W. (2022). Efektivitas Menonton Video Kartun Terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif Pada Anak Sekolah. *Journal of Telenursing*, 410-420.
- Rahmawati, J. F., Aizah, S., & Wati, S.E. (2024). Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus).
- Rizal. (2021, Juli). Gejala Gastroenteritis pada Anak yang Perlu Diwaspadai.
- Safitri, D. A. (2024). Hubungan Pemberian Pola Makan Dengan Kejadian Gastroenteritis. 7(2), 91-102.
- Sanjaya, W. (2022). Pengaruh pemberian teknik distraksi audio visual terhadap skala nyeri pasien post op. *Journal of community*, 429-437.
- Siti, H. & Darmawan (2020, Januari-Juni). Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi*, 4(1), 1-9.
- WHO. (2024). *World Health Organisation*.
- Yulfa, S. (2022, Oktober). Penurunan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan pemberian teknik distraksi pada anak yang dirawat diruang rawat inap raudah 2 di Rsud Dr. Zainoel Abidin. *Jurnal ilmiah indonesia*, 1(1).